

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMPN 1 VII KOTO SUNGAI SARIAK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Lina Anisa Putri

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Email: linaap0901@gmail.com

Jasmienti

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Email: jasmienti@gmail.com

Alimir

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Email: alimir@iainbukittinggi.ac.id

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Email: ilmid10@yahoo.com

ABSTRACT

The background of this research is the condition of students' spiritual intelligence which is still far from Islamic values. This is evidenced by the fact that there are still many students who are negligent in praying and often find prayer times, students who do not participate in the congregational midday prayers, students who are not good at reading and writing the Qur'an, students who still talk a lot rudely among friends. and students who are not trustworthy in carrying out the tasks assigned to students. This type of research is a type of qualitative descriptive research. The data collection technique used is using direct observation to schools by looking at the creativity of Islamic Religious Education teachers to develop students' spiritual intelligence in class VII, interviews with Islamic Religious Education teachers, Curriculum Representatives and Class VII Students as well as documentation such as lesson plans and Absences for Dhuha Prayer and Zhuhur prayer for class VII students. The data analysis was carried out by examining all the data, then re-selecting the existing data, then displaying the data, verifying the data and clarifying the data that had been obtained. Based on the results of the research, it shows that the creativity carried out by Islamic Religious Education teachers has curiosity about students, asking quality questions, giving ideas and suggestions on a problem, having imagination, and developing or detailing an idea. In addition, inhibiting factors and supporting factors were found in developing students' spiritual intelligence, the inhibiting factors were students who were quickly affected by the environment in which they socialized and also the habits of students or the surrounding environment. Supporting factors in developing students' spiritual intelligence are the family, the school, as well as the facilities and infrastructure and student responses that are so good.

Keywords: Creativity, Islamic Religious Education Teachers, Spiritual Intelligence

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi kecerdasan spiritual siswa yang masih jauh dari nilai-nilai keislaman. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang lalai dalam shalat dan sering mengundurkan waktu shalat, siswa yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah, siswa yang kurang pandai dalam baca tulis al-qur'an, siswa yang masih banyak berbicara kasar sesama teman serta siswa yang tidak amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan observasi langsung ke sekolah dengan cara melihat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di kelas VII, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kurikulum dan Siswa kelas VII serta dokumentasi seperti RPP dan Absebsi Shalat Dhuha dan Shalat Zhuhur siswa kelas VII. Adapun analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, kemudian melakukan penyeleksian kembali terhadap data yang ada, kemudian melakukan display data, verifikasi data dan mengklarifikasikan data yang telah didapat. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memiliki rasa ingin tahu terhadap siswa, mengajukan pertanyaan berbobot, memberikan gagasan dan usulan terhadap suatu masalah, mempunyai daya imajinasi, dan mengembangkan atau merinci suatu gagasan. Selain itu ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, faktor penghambat yaitu siswa yang cepat terpengaruh terhadap lingkungan tempat bergaul dan juga kebiasaan siswa atau lingkungan sekitar. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu pihak keluarga, pihak sekolah, serta adanya sarana dan prasarana dan respon siswa yang begitu baik.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

LATAR BELAKANG

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. (Depdiknas, 2008) Guru adalah semua orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. (Muhiddinur Kamal, 2019) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya. (Nawawi, 2015)

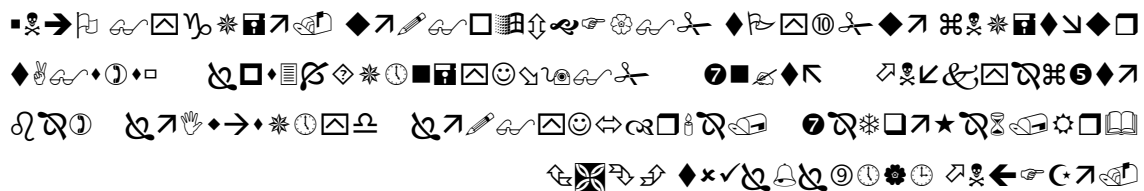
Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam selain bertugas untuk mencerdaskan secara intelektual, guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas untuk mencerdaskan secara spiritual.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran kunci dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, namun juga tidak terlepas dengan peran guru lain dan lingkungan sekolah yang diciptakan untuk pembelajaran akhlak. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu

penghayatan peserta didik untuk memperkuat keyakinan dirinya terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang kemudian akan membentuk sikap spiritualnya.

Oleh karena itu, kreativitas pembentukan kepribadian dengan cara mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, di samping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah; 31



Artinya: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang benar!” (Q.S Al-Baqarah: 31)*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui, dan Allah meminta kepada Nabi Adam AS Untuk menyebutkan nama- nama benda yang disebutkan Allah dengan tujuan agar Nabi Adam AS mengetahui nya dan mempunyai ilmu akan hal itu.

Guru harus menjadi tauladan, membentuk kepribadian anak harus dilakukan secara terus-menerus karena secara tidak langsung anak-anak akan meniru apa yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan, pada diri anak itu harus ditanamkan bukan diajarkan, karena akan berbeda ketika anak hanya diajarkan dengan anak-anak harus ditanamkan moral dan nilai-nilai yang berlandaskan pada pendidikan agama (kecerdasan spiritual).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.(Departemen Pendidikan Nasional RI,2005) Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif.(Atika Fitriani,dkk,2018)

Apapun langkah yang dijalankan terarah pada kecintaannya pada Allah. Selanjutnya, kecerdasan spiritual bagi peserta didik dimaksudkan bahwa pengembangan karakter dibangun atas dasar landasan agama, agama harus menjadi kasalisator pembentuk kepribadian peserta didik. (Darul Ilmi, 2014)

Kecerdasan spritual ini lebih menekankan kepada moral anak untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan penciptannya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam hubungan beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam menghadapi persoalan hidup.

Mengembangkan kecerdasan spiritual, guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan berbagai hal contohnya mengajak peserta didik ikut serta dalam kegiatan bakti sosial sehingga peserta didik dapat memiliki rasa empati kepada sesama, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajak peserta didik belajar diluar kelas dan dibawa ketempat wisata dengan pemandangan alam yang indah, sehingga peserta didik dapat megagumi ciptaan tuhan, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat membaca dan menceritakan kisah-kisah nabi atau kisah-kisah islami yang inspiratif untuk mendorong peserta didik memahami makna hidup dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang tepat, dengan demikian kecerdasan spiritual anak didik dapat di bentuk dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka guru harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik mengenai kecerdasan spiritual serta perkembanganya. Guru di tuntut untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga harus cerdas secara spiritual.

Fitri Indriani menyebutkan agar pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tatanan teoritis saja namun sampai kepraktisnya, maka ada beberapa upaya dan strategi yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa antara lain:

1. Menjadi teladan bagi peserta didik.
2. Membantu peserta didik merumuskan misi hidup mereka.
3. Baca Al-Qur`an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita.
4. Menceritakan pada peserta didik tentang kisah-kisah agung dari tokohtokoh spiritual.
5. Mengajak peserta didik berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah.
6. Mengajak peserta didik kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita.

7. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.
8. Membaca puisi-puisi atau lagu-lagu dan mendengarkan musik yang bersifat spiritual dan inspirasional.
9. Mengajak peserta didik menikmati keindahan alam.
10. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial.¹

Kemudian, tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik menurut Zohar dan Marshall yang dikutip oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).²

Jadi, jika ingin meraih kesuksesan bukan hanya mementingkan kecerdasan intelektual akan tetapi perlu juga kecerdasan yang lainnya salah satunya kecerdasan spiritual. Mengembangkan diri manusia bukan hanya mengandalkan kecerdasan-kecerdasan yang dia miliki, akan tetapi manusia juga harus memiliki kreativitas dimana kreativitas tersebut mampu membantu dalam mengembangkan diri.

Adapun kreativitas guru yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan agama, maka dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu- malu.
5. Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
6. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya.
7. Memiliki rasa humor tinggi.

¹ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, 3.2, (2018), hal. 176

² Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, 3.2, (2018), hal. 176

8. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
9. Dapat bekerja sendiri.
10. Senang mencoba hal-hal baru.
11. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 02 Maret 2022, kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sudah cukup luar biasa, tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan tetap belum maksimal, semua itu kembali kepada siswa yang bersangkutan, menurut guru Pendidikan Agama Islam hal itu dikarenakan banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti:

1. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan,
2. Siswa yang tidak ikutserta dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah,
3. Siswa yang mengundurkan waktu shalat,
4. Antar siswa yang sering ribut atau bertengkar,
5. Siswa sering tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah,

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Sanang Hati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII mengenai kreativitas yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, pada tanggal 02 Maret 2022 menyatakan :

“Sejauh ini, saya telah melakukan berbagai kreativitas dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII dengan cara memberikan motivasi untuk selalu belajar, memberikan tugas kepada siswa dan memberikan gagasan pada suatu masalah.”(Hamid Muhammad,2004)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kemudian diperkuat oleh wawancara dengan siswa bernama Rivaldo Saputra pada tanggal 02 Maret 2022, menyatakan :

“Saya sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru dan saya juga pernah bertengkar dengan teman sekelas saya.”

Sedangkan menurut Salsabila, dia menyatakan :

“Saya jarang mengikuti kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, dan pada saat shalat dhuha saya suka mengundur waktu, yaitu ketika bel selesai istirahat berbunyi saya baru melaksanakan shalat dhuha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, serta bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian Kualitatif adalah sebuah metode yang berusaha memberikan data hasil penelitian yang berkenaan dengan interpretasi yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penerapan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan kemungkinan data yang akan diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta dan perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif ini akan lebih mendorong pada data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

Adapun sifat penelitian ini adalah *descriptive analitic* yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik.

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman kode pos 25573.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian dan Ia juga berkewajiban secara suka rela menjadi tim anggota penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dan kebaikannya serta kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya dengan hanya merespon pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan yang tidak ditanyakan pewawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, guru berarti yang ditiru dan dicontoh dalam mengembangkan kecerdasan siswa guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, supaya siswa dapat meniru perilaku guru yang baik. Guru merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki peran sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menjadi guru agama kepada siswa, mendidik dengan akhlak islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Oleh sebab itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pemahaman terhadap siswa.

Adapun kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yaitu :

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 13 Mei 2022 yang diperoleh pada saat itu guru Pendidikan Agama Islam menanyakan kepada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha dan tidak mengumandangkan azan shalat zuhur yang merupakan tugas siswa tersebut.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kurikulum, dan beberapa siswa kelas VII maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu terhadap siswa yang tidak ikutserta dalam kegiatan shalat berjamaah dan siswa yang tidak amanah terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik kepada siswa yang bersangkutan seperti memberikan tugas menghafalkan surat pendek.

2. Sering Mengajukan Pertanyaan Berbobot

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 13 Mei 2022 yang diperoleh pada saat itu guru Pendidikan Agama Islam selalu menanyakan kepada siswa tentang pengertian qadha' dan qadar serta juga memebrikan pertanyaan tentang sejarah kisah Nabi Muhammad SAW.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kurikulum, dan beberapa siswa kelas VII maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu sering mengajukan pertanyaan berbobot kepada siswa yang tidak paham terhadap materi terutama pertanyaan tentang Rukun Iman dan selalu mengadakan kuis tentang materi yang dipelajari.

3. Mengajukan Pemikiran Pemecahan Masalah yang Berbeda

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 13 Mei 2022 yang diperoleh pada saat itu guru Pendidikan Agama Islam selalu sedang memanggil siswa yang bermasalah dan diberikan nasihat an usulan untuk siswa tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan gagasan kepada siswa agar peduli kepada social dan memiliki rasa kasih sayang.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kurikulum, dan beberapa siswa kelas VII maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu memberikan gagasan dan usulan terhadap suatu masalah yang dialami siswa dan selalu menegaskan untuk saling peduli terhadap sosial dan saling sayang sesama semua orang.

4. Mempunyai Daya Imajinasi yang Kuat

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 13 Mei 2022 yang diperoleh pada saat itu guru Pendidikan Agama Islam menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan dimana setiap siswa tidak merasa bosan, mengantuk dan siswa semangat dalam belajar.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kurikulum, dan beberapa siswa kelas VII maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mempunyai daya imajinasi yang kuat untuk membuat siswa merasa tidak bosan belajar dan selalu mencerminkan nilai moral dan etika agama.

5. Mengembangkan atau Merinci Suatu Gagasan

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 13 Mei 2022 yang diperoleh pada saat itu guru Pendidikan Agama Islam sedang mengembangkan suatu gagasan tentang selalu menjaga sikap amanah dan berpegang pada amar ma'ruf nahi mungkar.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kurikulum, dan beberapa siswa kelas VII maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mengembangkan dan merinci suatu gagasan berpegang pada amar ma'ruf nahi mungkar dan selalu menegaskan untuk berbuat baik dan menjaga amanah yang diberikan siapapun.

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan siswa kelas VII SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman Kreativitas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu terhadap siswa yang tidak ikutserta dalam kegiatan shalat berjamaah dan siswa yang tidak amanah terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik kepada siswa yang bersangkutan seperti memberikan tugas menghafalkan surat pendek.

2. Mengajukan Pertanyaan Berbobot

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu sering mengajukan pertanyaan berbobot kepada siswa yang tidak paham terhadap materi terutama pertanyaan tentang Rukun Iman dan selalu mengadakan kuis tentang materi yang dipelajari.

3. Memberikan Gagasan dan Usulan terhadap Suatu Masalah

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu memberikan gagasan dan usulan terhadap suatu masalah yang dialami siswa dan selalu menegaskan untuk saling peduli terhadap sosial dan saling sayang sesama semua orang.

4. Mempunyai Daya Imajinasi

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mempunyai daya imajinasi yang kuat untuk membuat siswa merasa tidak bosan belajar dan selalu mencerminkan nilai moral dan etika agama.

5. Mengembangkan atau Merinci Suatu Gagasan

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mengembangkan dan merinci suatu gagasan berpegang pada amar ma'ruf nahi mungkar dan selalu menegaskan untuk berbuat baik dan menjaga amanah yang diberikan siapapun.

Adapun program yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan siswa yaitu ada beberapa program:

1. Memberikan Motivasi

Program sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa setiap memulai pembelajaran.

2. Melakukan Pembiasaan-Pembiasaan

Program sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, serta melakukan pembacaan asma'ul husna setiap pagi sebelum masuk kelas dengan bersamaan dan membiasakan setiap jumat praktek shalat jenazah dan kultum bersama siswa.

3. Memulai Pembelajaran dengan Tadarusan dan Absensi Shalat

Program sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan sebelum mulai pembelajaran memulai dengan tadarusan dan bahkan terkadang membaca surat pendek serta guru selalu menanyakan kepada siswa tentang shalat nya pada hari itu.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dalam membentuk perkembangan anak hal ini di karenakan kecerdasan spiritual tersebut sejalan dengan kebutuhan anak dalam membina pribadi anak menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam menjalankan kecerdasan spiritual masing-masing tidaklah mudah melainkan ada beberapa pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak.

1. Faktor Pendukung

- a. Sarana dan Prasarana Mushallah Memadai
- b. Terjalannya Hubungan yang Baik Antar Guru

2. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas hambatan, diantara faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa, ketika peneliti bertanya kepada siswa alasan mereka jarang mengikuti kegiatan spiritual yang diadakan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Cepat Terpengaruh Terhadap Lingkungan Sekitar dan Kebiasaan yang diterapkan Siswa
- b. Orang Tua yang Tidak Memberikan Pendidikan Agama Sejak Dini

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan ini tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik antara lain sebagai berikut:

a. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu terhadap siswa yang tidak ikutserta dalam kegiatan shalat berjamaah dan memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik kepada siswa yang bersangkutan seperti memberikan tugas menghafalkan surat pendek.

b. Mengajukan Pertanyaan Berbobot

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu sering mengajukan pertanyaan berbobot kepada siswa yang tidak paham terhadap materi terutama pertanyaan tentang Rukun Iman dan selalu mengadakan

c. Memberikan Gagasan dan Usulan terhadap Suatu Masalah

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu memberikan gagasan dan usulan terhadap suatu masalah yang dialami siswa dan selalu menegaskan untuk saling peduli terhadap sosial dan saling sayang sesama semua orang.

d. Mempunyai Daya Imajinasi

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mempunyai daya imajinasi yang kuat untuk membuat siswa merasa tidak bosan belajar dan selalu mencerminkan nilai moral dan etika agama.

e. Mengembangkan atau Merinci Suatu Gagasan

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mengembangkan dan merinci suatu gagasan berpegang pada amar ma'ruf nahi mungkar dan selalu menegaskan untuk berbuat baik dan menjaga amanah yang diberikan siapapun.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu selain dari pihak keluarga, pihak sekolah, tata tertib yang diberlakukan di sekolah, terjalinnya hubungan yang baik antar guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru umum, adanya sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu siswa yang cepat terpengaruh terhadap lingkungan tempat bergaulnya siswa dan juga kebiasaan yang diterapkan di rumah siswa atau lingkungan sekitar siswa.

Dengan terselesainya penelitian tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR REFERENSI

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv.Pustaka Setia
- Ali, Muhammad Dan Muhammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Aminudin dan Wedra Aprison. 2021. *Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islami*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Bahri, Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Reneka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Jabal.
- Dirjen Bimbaga Islam. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan Islami*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, Husnah. 2022. Siswa Kelas VII SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik. *Wawancara Pribadi*. Sungai Sarik
- Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3.1.
- Fitriani, Atika dan Eka Yanuarti. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3.2
- Hati, Sanang. 2022. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara Pribadi*. Sungai Sariak
- Husna, Triana Asmaul. 2018. *Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri dalam Belajar pada Santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura*, *Jurnal Ecopsy*. 5.1.
- Ilmi, Darul. 2014. *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kecerdasan Spiritual*. *Jurnal Education*, 2.2
- Jamal, Syafruddin. 2000. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Jakarta Barat: The Minangkabau Foundation.
- Jannah, Suci Nur. 2022. Siswa Kelas VII SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik. *Wawancara Pribadi*. Sungai Sarik
- Joenaidy, Abdul Muis. 2018. *Guru Asyik, Murid Fantastik*. Yogyakarta: Diva Press
- Kamal, Muhiddinur. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: Aura

- Kamsinah. 2014. *Tugas Dan Tanggung Jawab guru Dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Universitas Alaudin
- Kawarti, Yenni. 2022. Wakil Kurikulum SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik. *Wawancara Pribadi*. Sungai Sarik
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta : Pustaka Mawrwa
- Langgulong, Hasan. 2011. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Makmur. 2022. Kepala Sekolah SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik. *Wawancara Pribadi*. Sungai Sarik
- Maleong, Lexy J. 2001. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Monty, P. Satiadarma dan Fidelis E.Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi orang tua dan guru*. Jakarta: Pustaka Populer Oborh.
- Muhammad, Hamid. 2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Nawawi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Nuningrum dan Wiwik. 2017. *Pelaksanaan Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 2 Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta
- Nuryanti, Lusi. 2011. *Psikologi Anak*. Jakarta : indeks Kencana
- Razaq, Asrifah Zulian. 2022. Siswa Kelas VII, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sariak
- Rosad, Wahyu Sabilar. 2020. *Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr. Vol. 9
- Salsabila. 2022. Siswa Kelas VII, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sariak
- Schwartz, David J. 1997. *Keajaiban Berfikir Besar*. Jakarta: Pustaka Delaparatasa
- Setiadarma, Monty P dan Fidelis E Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Soebagi, Atmodiwirio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung : Alfabeta
- Sukadi. 2010. *Guru Malas Guru Rajin*. Bandung: Mqs Publishing

- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiasworo, Erwin. 2014. *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana